BAB II

KAJIAN TEORITIS TENTANG PEMBENTUKAN CITRA MANTAN WANITA TUNA SUSILA EKS LOKALISASI DOLLY SURABAYA

A. Interaksi Sosial Mantan Wanita Tuna Susila

1. Interaksi Sosial

Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat berupa hubungan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya, maupun antara kelompok individu. Dalam interaksi juga terdapat simbol, dimana simbol diartikan sebagai sesuatu yang nilai atau maknanya diberikan kepadanya oleh mereka yang menggunakannya.

Interaksi sosial merupakan hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain begitu pula sebaliknya, sehingga akan menjadi suatu hubungan yang saling timbal balik. Hubungnan tersebut juga terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok. Interaksi sosial antara kelompok-kelompok manusia terjadi antara kelompok tersebut sebagai kesatuan dan biasanya tidak menyangkut pribadi anggota-anggotanya.

Dijelaskan lebih lanjut oleh Bonner interaksi sosial adalah hubungan antara individu dua individu atau lebih, sehingga individu yang satu akan mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku individu yang lain atau sebaliknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Festinger interaksi sosial merupakan proses saling mempengaruhi dan saling tergantung yang dapat ditimbulkan oleh adanya kebutuhan untuk melalui dirinya sendiri (*selft-evalution*) dan kebutuhan ini dipengaruhi oleh adanya pembandingan diri dengan orang lain. Setiap individu akan berusaha untuk menilai dirinya sendiri, menilai perilakunya apakah perilaku tersebut sesuai dengan keadaan orang yang berada diseindividurnya, karena pada dasarnya setiap individu akan menyadari konsekuensi yang akan terjadi apabila individu tersebut bertingkah laku berbeda dengan orang-orang yang berada disekelilingnya.

Interaksi sosial dapat terjadi bila memenuhi dua aspek yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial dapat bersifat positif atau negatif, tergantung dari predisposisi sikap seseorang yang menunjukan kesediaan atau penolakan. Kontak sosial juga bersifat primer, yakni apabila individu yang terlibat bertemu langsung (*face to face*), atau sekunder yang berarti individu yang terlibat bertemu melalui media tertentu. Sementara komunikasi baik yang verbal ataupun nonverbal merupakan saluran untuk menyampaikan perasaan ataupun ide/pikiran dan sekaligus sebagai media untuk dapat menafsirkan atau memahami pikiran atau perasaan orang lain.

Pengertian tentang interaksi sosial sangat berguna di dalam memperhatikan dan mempelajari berbagai masalah masyarakat. Umpanya di indonesia dapat dibahas mengenai bentuk-bentuk interaksi sosial yang berlangsung antara berbagai susku bangsa atau antara golongan terpelajar dengan golongan agama. Dengan mengetahui dan memahami perihal kondisi-kondisi apa yang dapat menimbulkan serta mempengaruhi bentuk-bentuk interaksi sosial tertentu, pengetahuan individu dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pula disumbangkan pada usaha bersama yang dinamakan pembinaan bangsa dan masyarakat.

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang-perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerjasama, saling berbicara dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian dan lain sebagainya. Maka, dapat dikatakan bahwa interaksi sosial merupakan dasar proses sosial, yang menunjuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis.[1]

Proses interaksi sosial biasanya didasari oleh berbagai faktor, seperti:

a. Sugesti, merupakan pengaruh atau stimulus yang diberikan oleh setiap individu kepada individu lain yang kemudian menerima, menuruti, dan melaksanakan tanpa berpikir secara kritis dan rasional.
b. Motivasi, ialah sebuah dorongan,pengaruh yang diberikan oleh seseorang individu lain yang kemudian menerima,menuruti, dan melaksanakan dengan berpikir secara kritis, rasional dan penuh tanggung jawab.
c. Imitasi, adalah suatu tindakan untuk meniru orang lain baik sikap,penampilan maupun gaya hidup.

[1] Dra. Mutamimah Budiwati. *Sosiologi*. (Yogyakarta: Andi. 2004). hal 6-7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Identifikasi, adalah upaya yang dilakukan oleh individu untuk menjadi sama dengan individu yang ditirunya,melalui proses kejiwaan yang sangat dalam.

e. Simpati, merupakansebuah proses kejiwaan yang merasa tertarik kepada seseorang, sekelompok orang karena sikap, penampilan,wibawa, atau perbuatannya.

f. Empati, pada dasarnya mirip dengan simpati yang dibarengi perasaan organisme tubuh yang sangat mendalam.

Interaksi sosial berhubungan erat dengan status sosial dalam arti bahwa status sosial memberi bentuk danpola interaksi sosial. Status sosialsering disebut kedudukan sosial yang diartikan sebagai posisi seseorang dalam suatu kelompok masyarakat. Tahapan interaksi sosial dilakukan melalui dua cara yaitu:

a. Kontak sosial, sebagai gejala sosial, kontak sosial tidak berarti bersinggungan secara fisik, akan tetapi berhubhungan, berhadapan, atau tatap muka antara dua orang individu atau kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari kontak sosial bisa dilakukan dengan beberapa cara.

b. Kontak primer, kontak yang terjadi secara langsung dan bertatap muka.

c. Kontak sekunder, meliputi kontak sekunder langsung yang dimana sebuah kontak yang terjadi antara kedua belah pihak melalui alat tertentu seperti surat, telepon, dan kontak sekundertak langsung, yaitu kontak yang terjadi melalui pihak ketiga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Komunikasi, yaitu suatu penyampaian fakta, sikap, emosi, dari satu pihak kepada pihak lain sehingga terjadi pengertian sama.[2]

2. Wanita Tuna Susila

Wanita Tuna Susila atau pekerja seks komersial adalah seseorang yang menjual jasanya untuk melakukan hubungan seksual untuk uang. Di Indonesia wanita tuna susila atau pekerja seks komersial sebagai pelaku pelacuran sering disebut sebagai sundal atau sundel. Ini menunjukkan bahwa perilaku perempuan sundal itu sangat begitu buruk hina dan menjadi musuh masyarakat, mereka kerap digunduli bila tertangkap aparat penegak ketertiban. Mereka juga digusur karena dianggap melecehkan kesucian agama dan mereka juga diseret ke pengadilan karena melanggar hukum. Pekerjaan melacur atau nyundal sudah dikenal di masyarakat sejak berabad lampau ini terbukti dengan banyaknya catatan tercecer seputar mereka dari masa kemasa. Sundal selain meresahkan juga mematikan, karena merekalah yang ditengarai menyebarkan penyakit AIDS akibat perilaku seks bebas tanpa pengaman bernama kondom.

WTS atau PSK adalah para pekerja yang bertugas melayani aktivitas seksual dengan tujuan untuk mendapatkan upah atau imbalan dari yang telah memakai jasa mereka tersebut. Banyak perempuan PSK yang berperan sebagai pelacur dalam dunia pertama datang dari dunia kedua, ketiga dan keempat. Di Eropa dan ditempat lain banyak dari mereka diperdagangkan dari negeri lain untuk melayani permintaan

[2] Ibid, hal 2-3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jumlah pelanggan yang meningkat. Perbudakan manusia tidak baru, Organisasi Interansional Pekerja (ILO) menaksir 12,3 juta orang diperbudak dalam kerja paksa dan 2,4 juta dari mereka adalah korban industri perdagangan, dan penghasilan tahunannya ditaksir sejumlah $10 milyar.[3]

Pola interaksi sosial antara para mantan Wanita Tuna Susila dengan warga seindividur lokalisasi dapat dikatakan berjalan dengan sangat baik. Adanya interaksi sosial yang terjalin diantara para WTS dan warga seindividur Lokalisasi berpengaruh pada kehidupan sosial masyarakatnya, karena setiap hari para WTS dan warga seindividur lokalisasi sering bertemu sehingga membentuk perilaku sosial diantara para WTS dan warga seindividur lokalisasi. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.[4]

Adanya kontak dan komunikasi yang terjalin menjadi faktor penting dalam kehidupan sosial para WTS dan warga seindividur lokalisasi. Kontak sosial yang terjadi diantara para WTS dan warga seindividur lokalisasi umumnya terjadi secara langsung, dimana para WTS dan warga lokalisasi bertatap muka dan dialog secara langsung di kawasan Kotakan. Salah satu faktor agar para WTS diterima dengan baik yaitu dengan cara melihat pola interaksi para WTS dengan warga seindividur lokalisasi. Pola interaksi yang mereka lakukan yaitu dengan cara komunikasi verbal. Jenis komunikasi verbal yang dimaksud yakni komunikasi dengan kata-kata secara

[3]Ivan Hasudungan. *Latar Belakang Pelacuran*. http://ivannirvana.blogspot.co.id/2013/01/latar-belakang-pelacuran_24.html. Diakses pada tanggal 16 Desember 2016, pukul 16.40
[4] Soekanto. *Pengantar Penelitian Hukum*. (Jakarta: UI Press. 1986). Hal 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung. Hal ini dibuktikan oleh adanya interaksi yang terjadi antara PSK dan warga seindividur lokalisasi yaitu saling membaur dengan warga seindividu, membaur dalam artian dimana dan kapanpun jika para PSK bertemu dengan waga seindividur lokalisasi selalu bertegur sapa. Para WTS dan warga seindividur lokalisasi melakukan kontak sosial dengan saling bertegur sapa dan saling membaur. Adanya kontak dan komunikasi diantara para WTS dan warga seindividur lokalisasi menjadi faktor yang menentukan untuk kelangsungan interaksi sosial yang ada pada para WTS dan warga seindividur lokalisasi yang terjalin secara rutin karena baik kontak dan komunikasi merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

B. Citra sebagai Presentasi Diri

Citra merupakan kesan yang diperoleh seseorang berdasarkan pengetahuan dan pengertiannya tentang fakta atau kenyataan. Citra dapat membentuk pengetahuan dan informasi yang diterima sesorang.[5] Pembentukan citra merupakan persepsi yang tertanam dan terpelihara dalam benak orang lain dengan tujuan akhir membentuk bagaimana pandangan atau persepsi positif muncul dari orang lain, sehingga bias berlanjut ke *trust* atau ke aksi-aksi lainnya. Pembentukan identitas pribadi yang mampu menciptakan sebuah respon emosional terhadap orang lain mengenai kualitas dan nilai yang dimiliki orang tersebut.

Pembentukan citra adalah suatu kesan yang berkaitan dengan nilai, perilaku maupun prestasi yang dibangun oleh seseorang baik secara sengaja maupun tidak sengaja dengan tujuan menampilkan karakter dirinya. Pembentukan citra tidak membutuhkan waktu yang sedikit karena berkaitan dengan kepercayaan seseorang. Dalam prosesnya dibutuhkan konsistensi dan persistensi menjadi satu kesatuan yang tak dapat dihindarkan.

[5] Elvinaro. *Dasar-dasar Public Relation,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal: 171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persistensi berkaitan dengan kegigihan dan keuletan seseorang dalam menjalani berbagai proses termasuk dalam mengahadapi berbagai rintangan dan hambatan serta menetapkan beberapa alternatif solusi yang dapat digunakan. Adapun konsistensi terkait relevansi dari setiap kegiatan dan aktifitas yang dilakukan secara berulang-ulang. Oleh karena itu dalam pembentukan citra diperlukan upaya-upaya yang dilakukan secara berkelanjutan.[6]

Terdapat komponen-komponen yang harus dimiliki oleh seseorang yang ingin membentuk citra, yaitu:[7]

1. Nilai

   Nilai adalah prinsip yang dipakai dalam hidup, yang mempengaruhi cara berpikir, merasakan, berperilaku, dan mengambil keputusan. Nilai sebagai sesuatu yang tumbuh dan mengakar dalam diri seseorang dapat membentuk dan berperan besar dalam setiap keputusan atau perilaku yang dilakukan.

2. Kemampuan dan Keterampilan

   Kemampuan dan keterampilan dalam melakukan sesuatu harus dikomunikasikan secara efektif sehingga *public aware*atas kemampuan yang dimiliki dan meningkatkan segala peluang positif terhadap perjalanan karir seseorang.

3. Perilaku

   Terdapat perbedaan mengenai bagaiaman Anda memandang diri sendiri dan bagaimana orang lain memandang Anda. Individu menilai diri sendiri sebagai pola perilaku yang tidak tampak, sementara orang lain menilai diri

[6]Tumewu, Becky dan Parengkuan, Erwin, *Personal Brand- Inc*(Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal.19.
[7]Tumewu, Becky dan Parengkuan, Erwin, *Personal Brand- Inc* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal.29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu yang tampak. Penilaian orang lain merupakan persepsi mengenai Anda yang ada dalam pikiran mereka. Oleh karena itu semakin menonjol tindakan Anda, maka semakin menonjol personal brand Anda.

4. Penampilan

Penampilan berkaitan dengan penampilan fisisk seperti fashion, accessories, tata rambut, dsb. Penampilan dapat mempengaruhi persepsi orang lain terhadap tingkat intelektual dan wawasan seseorang. Penampilan harus sesuai dengan image yang hendak dibangun pada masyarakat.

5. Keunikan

Keunikan dapat menjadi pembeda seseorang jika dibandingkan dengan orang lain. Jika keunikan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin maka personal brand yang dimilki pun semakin diperhitungkan oleh orang lain. Orang lain akan semakin mudah mengingat seseorang dari sekian banyak orang yang memiliki keahlian sama melalui keunikannya.

6. Prestasi

Prestasi merupakan penghargaan dan pengakuan dari orang lain yang diterima sebagai hasil atau pencapaian dari usaha yang dilakukan. Prestasi bias menjadi nilai tambah bagi kredibilitas seseorang.

7. Kekuatan

Kekuatan merupakan kemampuan dan keunggulan seseorang dibandingkan orang lain dibidangnya. Kekuatan merpakan passion yang kuat yang dapat membentuk karakter seseorang.

8. Otentik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Otentik mengarah pada personal brand yang dibangun berdasarkan cerminan karakter asli, nilai-nilai, kekuatan, keunikan, dan keunggulan diri. Semakin seseorang memahami dirinya maka semaikn pula yakin terhadap apa yang telah dikerjakannya. Terhindar dari sikap keragu-raguan dan tidak tegas.

9. Tujuan

Tujuan memperkuat seseorang dalam mencapai apa yang dicita-citakan. Keberadaan tujuan membuat seseorang memiliki arah kemana, bagaimana, dan apa yang harus dan tidak sebaiknya dilakukan. Merumuskan visi dan misi merupakan hal utama dalam sukses.

Dalam membangun Pembentukan citra yang bagus, seseorang perlu membangun *karakter* pada dirinya dan usahakan orang lain tahu apa karakter yang hendak dibangun. Karakter tersebut biasanya erat dengan aktifitas apa yang biasa dilakukan sehari-hari, profesi, bahkan termasuk apa yang sedang dipakai atau dikenakan. Berhati-berhati dalam mengeluarkan karakter sangat diperlukan karena karakter sangat menentukan apakah anda dipersepsikan sebagai *person* yang positif atau negatif. Menjadi pribadi yang menonjol dengan terus mengasah segala kemampuan karena orang-orang yang memiliki pembentukan citra bagus biasanya lebih menonjol dibandingkan mereka yang tidak memiliki.

Word of mouth merupakan salah satu alat yang digunakan saat seseorang membentuk sebuah citra. Proses pembentukan citra pada akhirnya menghasilkan sikap, pendapat, tanggapan, dan perilaku tertentu. Untuk mengetahui bagaimana citra suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perusahaan / lembaga dalam suatu perusahaan diperlukan suatu penelitian. Karena melalui penelitian, instansi tersebut dapat mengetahui apa yang disukai atau tidak, serta dapat mengambil langka-langkah representatif, ataupun peningkatan perusahaan. Penelitian citra memberi informasi untuk evaluasi kebijakan, memperbaiki kesalahpahaman, menetukan strategi perusahaan berikutnya, agar dapat bertahan bahkan

C. Teori Interaksi Simbolik

Paham mengenai interaksi simbolik adalah suatu cara berpikir mengenai pikiran (mind), diri, dan masyarakat yang telah memberikan banyak kontribusi kepada tradisi sosikultural dalam membangun teori komunikasi. Dengan menggunakan sosiologi sebagai fondasi, paham ini mengajarkan bahwa ketika manusia berinteraksi satu sama lainnya mereka saling membagi makna untuk satu jangka waktu tertentu dan untuk tindakan tertentu.

George Herbert Mead dipandang sebagai pembangun paham interaksi smbolik. Ia mengajarkan bahwa makna muncul sebagai hasil interaksi diantara manusia baik secara verbal maupun nonverbal. Melalui aksi respon yang terjadi, individu memberikan makna kedalam kata-kata atau tindakan, dan karenanya individu dapat memahami suatu peristiwa dengan cara-cara tertentu. Menurut paham ini, masyarakat muncul dari percakapan yang saling berkaitan diantara individu.

Pada awal perkembangannya, interaksi simbolik lebih menekankan studinya tentang perilaku manusia pada hubungan interpersonal, bukan pada keseluruhan kelompok atau masyarakat. Proporsi paling mendasar dari interaksi simbolik adalah perilaku dan interaksi manusia itu dapat dibedakan, karena ditampilkan lewat simbol dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maknanya. Mencari makna di balik yang sensual menjadi penting di dalam interaksi simbolik.[8]

Menurut paham interaksi simbolik, individu berinteraksi dengan individu lainnya sehingga menghasilkan suatu ide tertentu mengenai diri yang berupaya menjawab pertanyaan siapakah Anda sebagai manusia? Manford Kuhn menempatkan peran diri sebagai pusat kehidupan sosial. Menurutnya, rasa diri seseorang merupakan jantung komunikasi. Diri merupakan hal yang penting dalam interaksi. Misalnya seorang anak bersosialisasi melalui interaksi dengan orang tua, saudara dan masyarakat seindividurnya. Orang memahami dan berhubungan dengan berbagai hal atau obyek melalui interaksi sosial.

Suatu obyek dapat berupa aspek tertentu dari realitas individu, apakah itu suatu benda, kualitas, peristiwa, situasi atau keadaan. Satu-satunya syarat agar sesuatu menjadi obyek adalah dengan cara memberikannya nama dan menunjukkannya secara simbolis. Dengan demikian suatu obyek memiliki nilai sosial sehingga merupakan obyek sosial (sosial object). Menurut pandangan ini, realitas adalah totalitas dari obyek sosial dari seorang individu. Bagi Khun, penamaan obyek adalah penting guna menyampaikan makna suatu obyek. Menurut Khun, komunikator melakukan percakapan dengan dirinya sendiri sebagai bagian dari proses interaksi. Dengan kata lain, individu berbicara dengan diri individu sendiri di dalam pikiran individu guna membuat perbedaan di antara benda-benda dan orang. Ketika seseorang membuat keputusan bagaimana bertingkah laku terhadap suatu obyek sosial maka orang itu menciptakan apa yang disebut Kuhn "suatu rencana tindakan" *(a plan of action)* yang dipandu dengan sikap atau pernyataan verbal yang menunjukkan nilai-nilai terhadap mana tindakan itu akan diarahkan.

[8]Wirawan, *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. (Jakarta : KencanaPrenadamedia Group, 2012). hal. 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut pandangan interaksi simbolik, makna suatu obyek sosial serta sikap dan rencana tindakan tidak merupakan sesuatu yang terisolasi satu sama lain. Makna muncul melalui interaksi manusia satu dengan yang lain. Orangorang terdekat memberikan pengaruh besar dalam kehidupan individu. Mereka adalah orang-orang dengan siapa individu memiliki hubungan dan ikatan emosional seperti orang tua atau saudara. Mereka memperkenalkan individu dengan kata-kata baru, konsep-konsep tertentu atau kategori-kategori tertentu yang kesemuanya memberikan pengaruh kepada individu dalam melihat realitas. Orang terdekat membantu individu belajar membedakan antara diri individu dan orang lain sehingga individu terus memiliki *sense of self*.[9]

Konsep diri merupakan obyek sosial penting yang didefinisikan dan dipahami berdasarkan jangka waktu tertentu selama interaksi antara individu dengan orang-orang terdekat. Konsep diri seseorang tidak lebih dari rencana tindakan terhadap dirinya, identitasnya, ketertarikan, kebencian, tujuan, ideology, serta evaluasi tentang dirinya sendiri. Konsep diri memberi acuan dalam menilai obyek orang lain. Seluruh rencana tindakan berawal dari konsep diri. Apa yang mendorong terjadinya suatu interaksi atau percakapan, bagaimana percakapan menghasilkan makna dan bagaimana simbol dipahami melalui interaksi dalam percakapan.

Teori interaksi simbolik memfokuskan perhatiannya pada cara-cara yang digunakan manusia untuk membentuk makna dan struktur masyarakat melalui percakapan. Menurut George Herbert Mead Interaksi simbolik mendasarkan gagasannya atas enam hal yaitu :[10]

---

[9]Morissan. *Teori Komunikasi Individu hingga Massa*. (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2013), hal. 111-112
[10]Ibid, hal. 224-225

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Manusia membuat keputusan dan bertindak pada situasi yang dihadapinya sesuai dengan pengertian subyektifnya.
2. Kehidupan sosial merupakan proses interaksi, kehidupan sosial bukanlah struktur atau bersifat structural dank arena itu akan terus berubah.
3. Manusia memahami pengalamannya melalui makna dari symbol yang digunakan di lingkungan terdekatnya, dan bahasa merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan sosial.
4. Dunia terdiri dari berbagai obyek sosial yang memilii nama dan makna yang ditentukan secara sosial.
5. Manusia mendasarkan tindakannya atas interpretasi mereka, dengan mempertimbangkan dan mendefinisikan obyek-obyek dan tindakan yang relevan pada situasi saat itu.
6. Diri seseorang adalah obyek signifikan dan sebagaimana obyek sosial lainnya diri definisikan melalui interaksi sosial dengan orang lain.

Terdapat tiga konsep penting dalam teori yang dikemukakan Mead ini yaitu masyarakat, diri, dan pikiran. Ketiga konsep tersebut memiliki aspek-aspek yang berbeda namun berasal dari proses umum yang sama disebut " sosial act", yaitu suatu unit tingkah laku lengkap yang tidak dapat dianalisis kedalam sub bagian tertentu. Suatu tindakan dapat berupa perbuatan singkat dan sederhana. Sejumlah tindakan berhubungan satudengan lainnya yang dibangun sepanjang hidup manusia. Tindakan dimulai dengan dorngan (impulse) yang melibatkan persepsi dan pemberian makna, latihan mental, pertimbangan alternative, hingga penyelesaian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam bentuknya yang paling dasar, suatu tindakan sosial melibatkan hubungan tiga pihak. Pertama, adanya isyarat awal dari gerak atau isyarat tubuh seseorang, dan adanya tanggapan terhadap isyarat itu oleh orang lain dan adanya hasil. Hasil adalah apa makna tindakan bagi komunikator. Makna tidak semata-mata hanya berada pada salah satu dari ketiga hal tersebut tetapi berada dalam suatu hubungan segitiga yang terdiri atas ketiga hal tersebut (isyarat tubuh, tanggapan, dan hasil)[11]. Bahkan tindakan-tindakan individual yang dilakukan sendirian didasarkan atas isyarat tubuh dan tanggapan yang terjadi berulang kali di masa lalu dan terus berlanjut hingga kini dalam pikiran Anda.

Tindakan bersama (joint action) dari sekelompok orang terdiri atas suatu hubungan yang saling berkaitan dari sejumlah interaksi yang lebih kecil. Blumer menyebutkan bahwa pada masyarakat yang sudah maju sebagian besar dari tindakan kelompok terdiri atas pola-pola yang berulangdan stabil yang memiliki makna bersama dan mapan bagi anggota masyarakat bersangkutan. Karena pola-pola itu sangat sering diulang-ulang dan juga karena maknanya tidak berubah-ubah, para sarjana cenderung menyebutnya sebagai struktur (sosial), mereka lupa dengan asal mula interaksi tersebut. Blumer mengingatkan individu bahwa situasi baru dapat menghasilkan masalah yang membutuhkan penyesuaian dan definisi atau makna baru terhadap suatu pola tindakan.

Bahkan pada pola-pola tindakan kelompok yang sangat sering diulang tidak adayang bersifat permanen. Setiap kasus harus dimulai secara baru yang diawali dengan suatu tindakan individual. Tidak peduli betapapun solid dan kompaknya tampaknya suatu tindakan kelompok, tetapi semuanya masih berasal atau berakar dari pilihan tindakan

[11] Wayne Woodward, Tridic Communication as Transactional Participation, 1996 dalam Little John dan Foss, hal. 155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang per orang secara individu. Menurut Blumer[12] proses sosial pada kehidupan kelompoklah yang menciptakan dan menegakkan aturan, bukan aturan yang menciptakan dan menegakkan kehidupan kelompok.

Hubungan dari berbagai tindakan yang saling berkaitan ini dapat bersifat sangat meluas yang terhubung melalui berbagai jaringan yang rumit. "Suatu jaringan atau suatu institusi tidak akan berfungsi secara otomatis karena proses dinamis atau aturan-aturan yang adadi dalam system tetapi berfungsi karena orang-orangnya melakukan sesuatu, dan apa yang mereka lakukan adalah suatu hasil dari bagaimana mereka mendefinisikan situasi yang menyebabkan mereka terdorong untuk bertindak."[13] Dengan ide mengenai tindakan sosial ini dipikiran individu, kini mari individu melihat lebih cermat pada aspek pertama dari analisisHerbert Mead yaitu masyarakat.

Masyarakat atau kehidupan kelompok terdiri atas perilaku yang saling bekerja sama diantara para anggota masyarakat. Syarat untuk dapat terjadinya kerja sama diantara anggota masyarakat ini adalah adanya pengertian terhadap keinginan atau maksud (intention) orang lain, tidak saja pada saat ini tetapi juga pada masa yang akan datang. Dengan demikian, kerja sama terdiri atas kegiatan untuk membaca maksud dan tindakan orang lain dan memberikan tanggapan terhadap tindakan itu dengan cara yang pantas.

Makna adalah hasil komunikasi yang penting. Makna yang individu miliki adalah hasil interaksi individu dengan orang lain. Individu menggunakan makna untuk menginterpretasikan peristiwa diseindividur individu.interpretasi merupakan proses internal didalam diri individu. Individu harus memilih, memeriksa, menyimpan, mengelompokkan, dan mengirim makna sesuai dengan situasi dimana individu berada

[12] Herbert Blumer. *Symbolic Interactsionism: Perspective andMethode, Prentice Hall*. 1969 dalam Little John dan Foss. hal 155
[13] Ibid. hal 156

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan arah tindakan individu. Dengan demikian jelaslah, bahwa individu tidak dapat berkomunikasi dengan orang lain tanpa memiliki makna yang sama terhadap symbol yang individu gunakan.

Mead menyebut isyarat tubuh yang memiliki makna bersama ini dengan sebutan " simbl signifikan". Masyarakat dapat terwujud atau terbentuk dengan adanya simbol-simbol signifikan ini. Karena kemampuan manusia untuk mengucapkan symbol maka individu juga dapat mendengarkan diri individu dan memberikan tanggapan terhadap diri individu sendiri sebagaimana orang lain memberikan tanggapan kepada individu. Menurut Mead, individu dapat membayangkan bagaimana rasanya menerima pesan individu sendiri, dan individu dapat berempati terhadap pendengar dan mengambil peran pendengar, dan secara mental menyelesaikan tanggapan orang lain. Masyarakat terdiri atas jaringan interaksi sosial dimana anggota masyarakat memberikan makna terhadap tindakan mereka sendiri dan tindakan orang lain dengan menggunakan symbol. Bahkan berbagai institusi masyarakat dibangun melalui interaksi manusia yang terdapat pada berbagai institusi itu. Keadaan saling memengaruhi antara menanggapi orang lain dan menanggapi diri sendiri merupakan konsep oenting dalam teori Mead ini sehingga individu dapat beralih kepada konsepnya yang kedua yaitu mengenal diri (self).

Individu memiliki diri karena individudapat menanggapi diri mindividu sebagai suatu obyek. Cara terpenting bagaimana individu melihat diri individu sebagaimana orang lain melihat diri individu adalah melalui proses "pengambilan peran" atau menggunakan perspektif orang lain dalam melihat diri individu, dan hal inilah yang kemudian menuntun individuuntuk memiliki "konsep diri" yang merupakan perspektif gabungan yang individu gunakan untuk melihat diri individu. Konsep diri adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseluruhan persepsi individu mengenai cara orang lain melihat individu. Individu telah mengambil gambaran diri individu melalui interaksi simbolis selama bertahun-tahun dengan orang lain selama hidup individu. Orang-orang yang terdekat dengan individu sperti saudara,orang tua, teman dekat, pacar adalah orang-orang yang sangat penting karena reaksi mereka sangat berpengaruh dalam hidup individutermasuk dalam membentuk konsep diri individu.

Sebagai hasil interaksi dengan orang-orang dekatnya para remaja sering kali memandang diri mereka sebagaimana yang mereka pikirkan ketika orang lain memandang mereka. Menurut Mead "diri" memiliki dua sisi yang masing-masing memiliki tugas penting, yaitu diri yang mewakili saya sebagai subjek (*I*) dan saya sebagai obyek (*me*). Saya sebagai subjek adalah bagian dari diri saya yang bersifat menurut dorongan hati (*impulsive*), tidak teratur, tidak langsung dan tidak dapat diperkirakan. Saya sebagai obyek adalah konsep diri yang terbentuk dari pola-pola yang teratur dan konsisten yang diri sendiri dan orang lain pahami bersama. Setiap tindakan dimulai dengan dorongan hati dari diri saya subjek dan secara cepat dikontrol oleh saya obyek atau disesuaikan dengan konsep diri yang telah dibentuk oleh seseorang. Saya subjek adalah tenaga pendorong untuk melakukan tindakan, sedangkan konsep diri atau saya obyek memberikan arah dan panduan. Mead menggunakan konsep saya obyek untuk menjelaskan perilaku yang dapat diterima dan sesuai secara sosial dan saya subjek menjelaskan dorongan hati yang kreatif namun sulit diperkirakan.

Kemampuan seseorang menggunakan simbol-simbol signifikan untuk menanggapi dirinya memungkinkan seseorang berpikir, ini merupakan konsep Mead ketiga yang dinamakannya pikiran (mind). Pikiran bukanlah suatu benda tetapi suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses yang tidak lebih dari kegiatan interaksi dengan diri pada seseorang . Kemampuan berinteraksi yang berkembang bersama-sama dengan diri adalah sangat penting bagi kehidupan manusia karena menjadi bagian dari setiap tindakan. Berpikir melibatkan keraguan (menunda kegiatan terbuka) ketika seseorang menginterpretasikan situasi. Disini seseorang berpikir sepanjang situasi itu dan merencanakan tindakan kedepan, membayangkan berbagai hasil, memilih alternative, dan menguji berbagai alternative yang mungkin.

Manusia memiliki simbol signifikan yang memungkinkan mereka menamakan obyek. Individu selau mendefinisikan atau memberi makna pada sesuatu berdasarkan bagaimana individu bertindak terhadap sesuatu. Individu melihat suatu obyek melalui proses berpikir simbolis. Ketika individu membayangkan suatu tindakan baru atau berbeda terhadap suatu obyek maka obyek tersebut akan berubah,karena individu melihat obyek itu dengan menggunakan lensa berbeda. Bagi Blumer obyek dapat dibagi kedalam tiga jenis yaitu obyek fisik (benda-benda), sosial (manusia), dan abstrak (ide atau gagasan). Manusia mendefinisikan obyek berbeda-beda tergantung pada bagaimana mereka bertindak terhadap obyek tersebut.[14]

D. Teori Presentasi Diri

Erving Goffman adalah seorang sosiolog terkenal pada abad ke 20 yang menggambarkan kehidupan sebagai perumpamaan pentas pertunjukan drama. Situasi atau *setting* dalam kehidupan sehari-hari dapat diumpamakan sebagai panggung pertunjukan dan manusia adalah para aktor yang menggunakan pertunjukan drama itu untuk memberikan kesan kepada para penonton.

[14] Morissan. *Teori Komunikasi Individu hingga Massa*. (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2013), hal.224-231

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Goffman memulai teorinya dengan asumsi bahwa manusia harus berupaya memahami setiap peristiwa atau situasiyang tengah dihadapinya. Interpretasi yang diberikan terhadap situasi yang tengah dihadapi merupakan definisi dari situasi tersebut. Menurut Goffman, definisi dari situasi dapat dibagi ke dalam "garis" (strip) dan "bingkai" (frames). Suatu garis adalah urutan aktifitas seperti membuka pintu lemari es, mengambil botol air, menuangkan air ke gelas, meminum air, dan meletakkan gelas di meja. Suatu bingkai adalah suatu pola terorganisasi yang digunakan untuk menentukan garis. Garis kegiatan tersebut, misalnya dapat dibingkai dengan nama "mengambilair minum".

Analisis bingkai dengan demikian merupakan proses untuk menentukan bagaimana seorang individu dapat mengatur dan memahami tingkah lakunya dalam situasi tertentu. Analisis bingkai memungkinkan seseorang untuk mengidentifikasi dan memahami peristiwa, memberikan makna kepada peristiwa dan segala kegiatan hidup manusia. Analisis bingkai terdiri atas bingkai kerja natural yaitu peristiwa alam yang tidak terduga yang harus bisa diatasi oleh manusia. Sebaliknya bingkai kerja sosial adalah hal yang dapat dikontrol yang dibimbing oleh kecerdasan manusia. Kedua tipe bingkai kerja tersebut masing-masing saling berhubungan karena bingkai kerja sosial pada dasarnya bertindak dan dipengaruhi oleh fenomena alam.

Kegiatan komunikasi, sebagaimana kegiatan lainnya dapat dipandang dalam konteks analisis bingkai ini. Suatu pertemuan tatap muka terjadi bila beberapa orang saling berinteraksi satu sama lainnya dengan cara yang terfokus. Dalam pertemuan tatap muka, seseorang memiliki satu fokus perhatian dan juga aktifitas untuk saling berinteraksi. Dalam suatu interaksi yang tidak terfokus, misalnya ditempat umum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang menyadari kehadiran orang lain namun tidak memberikan perhatian pada setiap individu diseindividurnya, misalnya ketika berbaris antri didepan loket untuk membeli tiket. Dalam situasi dimana saat diri tidak memiliki fokus perhatian, maka diri seseorang akan dapat terbuka bagi suatu percakapan jika ada orang lain yang tengah ada didekatnya kemudian mengajak berbicara. Sekali percakapan dimulai, suatu interaksi akan terus berlangsung hingga selesai. Pertemuan tatap muka dilakukan baik secara verbal maupun nonverbal. Tanda yang ditunjukkan masing-masing individu menjadi hal yang penting dalam memberikan makna sifat hubungan dan juga memberikan definisi bersama atas situasi yang tengah berlangsung.

Menurut Goffman orang yang terlibat dalam suatu percakapan tatap muka pada dasarnya menyajikan drama kepada lawan bicaranya. Mereka memilih karakter tertentu dan menunjukkan karakter itu pada situasi dan lawan bicara yang sesuai dengan karakter yang telah dipilih. Dalam hal ini, seseorang harus membuat daftardari berbagai situasi dimana ia akan menyajikan bermacam karakter berbedayang dimilikinya. Pada setiap situasi dimana seseorang berada maka seseorang akan memilih suatu peran atau karakter tertentu dan memainkannya.

Dalam upaya untuk menjelaskan situasi, seseorang tidak hanya memberikan informasi mengenai dirinya, namun juga mendapatkan informasi dari orang lain mengenai situasi yang berlangsung. Proses pertukaran informasi ini memungkinkan orang untuk mengetahui apa yang diharapkan orang lain dari diri mereka. Pertukaran informasi juga dapat terjadi secara tidak langsung yang dilakukan melalui pengamatan tingkah laku satu pihak kepada pihak lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seseorang berupaya untuk mengolah tingkah lakunya agar orang lain terkesan kepadanya. Ketika seseorang menyajikan atau mempresentasikan dirinya maka ia mencoba untuk membuat orang lain terkesan. Menurut Goffman, penyajian diri terkait erat dengan persoalan pengelolaan kesan. Setiap individu yang terlibat dalam komunikasi berupaya membuat kesan mengenai dirinya maka mucullah suatu definisi umum yang diterima semua pihak atas situasi yang ada pada saat itu. Sekali definisi sudah ditetapkan maka terciptalah tekanan moral untuk mempertahankannya dengan menekan setiap penolakan dan keraguan. Setiap orang boleh memperkaya definisi yang sudah tercipta namun tidak boleh menentangnya.[15]

Dari paparan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran atau karakter yang dipilih seseorang bukanlah sebuah hal yang sepele namun benar-benar dapat menentukan diri seorang komunikatorketika sedang berhubungan dengan orang lain. Jadi, dapat dikatakan bahwa komunikator merupakan wakil dari diri dan setiap individu dapat memiliki lebih dari satu karakter diri tergantung pada bagaimana cara dirinya mempresentasikan diri dalam berbagai situasi yang tengah dihadapi.

[15] Ibid, hal 122-125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id